

---

**PERKEMBANGAN DAN DAMPAK COVID-19 TERHADAP  
KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) WADI FATIMAH**

Atikah Lathofani<sup>1</sup>, Lutfiyanti<sup>2</sup>, Juliyanto Hermawan<sup>3</sup>, Hilda Firdaus<sup>4</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

e-mail: [lathofaniatikah@gmail.com](mailto:lathofaniatikah@gmail.com)<sup>1</sup>, [luluyanti120@gmail.com](mailto:luluyanti120@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[juliyantohermawan07@gmail.com](mailto:juliyantohermawan07@gmail.com)<sup>3</sup>, [firdaushilda@gmail.com](mailto:firdaushilda@gmail.com)<sup>4</sup>

**Accepted:** 24/9/2024; **Published:** 27/9/2024

---

**ABSTRAK**

Haji merupakan rukun Islam kelima yang diwajibkan bagi umat Muslim yang mampu secara fisik, mental, finansial, serta memiliki akses perjalanan yang aman. Meskipun banyak Muslim bercita-cita menunaikan ibadah haji, berbagai persyaratan administratif dan regulasi sering kali menjadi tantangan. Salah satu lembaga yang berperan dalam membimbing calon jamaah haji adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Pandemi COVID-19 telah berdampak signifikan terhadap pelaksanaan ibadah haji dan operasional KBIH, termasuk KBIH Wadi Fatimah. Pembatasan perjalanan, penundaan keberangkatan, serta perubahan regulasi mengharuskan lembaga ini beradaptasi, termasuk dengan penerapan bimbingan daring. Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan dan dampak pandemi terhadap KBIH Wadi Fatimah, termasuk tantangan yang dihadapi dan langkah adaptasi yang diterapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi membawa tantangan besar bagi KBIH, baik dari segi operasional, kepercayaan jamaah, hingga aspek ekonomi. Namun, dengan inovasi layanan dan penyesuaian kebijakan, KBIH tetap berupaya memberikan bimbingan yang optimal bagi calon jamaah haji. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola KBIH dalam menghadapi tantangan serupa di masa depan.

**Kata kunci:** Haji, KBIH, pandemi COVID-19, bimbingan jamaah, manajemen haji.

**ABSTRACT**

*Hajj is the fifth pillar of Islam, obligatory for Muslims who are physically, mentally, and financially capable, as well as having access to safe travel. Although many Muslims aspire to perform Hajj, various administrative requirements and regulations often pose challenges. One of the institutions that play a role in guiding prospective Hajj pilgrims is the Hajj Guidance Group (KBIH). The COVID-19 pandemic has significantly impacted the implementation of Hajj and the operations of KBIH, including KBIH Wadi Fatimah. Travel restrictions, departure delays, and regulatory changes have forced this institution to adapt, including the implementation of online guidance. This study aims to analyze the development and impact of the pandemic on KBIH Wadi Fatimah, including the challenges faced and the adaptation measures implemented. The research method used is a qualitative approach with interview techniques, observations, and literature studies. The results show that the pandemic has brought significant challenges to KBIH, including operational aspects, pilgrims' trust, and economic factors. However, through service innovation and policy adjustments, KBIH*

*continues to strive to provide optimal guidance for prospective Hajj pilgrims. This study is expected to provide insights for KBIH management in facing similar challenges in the future.*

**Keywords:** *Hajj, KBIH, COVID-19 pandemic, pilgrim guidance, Hajj management.*

## PENDAHULUAN

“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang-orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah.” (Q.S Ali-Imran: 97)

Haji adalah salah satu rukun Islam kelima yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada orang-orang yang mampu menunaikannya. Hampir setiap muslim menginginkan untuk mampu menunaikan ibadah haji, namun ternyata meskipun setiap muslim bermimpi ingin menunaikan ibadah haji, tapi tidak semua bisa mewujudkannya. Ternyata persyaratan ‘mampu’ dalam haji tidak mudah diwujudkan.

Menurut ahli fiqih, pengertian mampu dimaksud meliputi aspek, jasmani, rohani, materi dan keamanan. Oleh karena itu, meskipun kita kaya tidak serta merta kita bisa melaksanakan ibadah haji, jika kondisi fisik kita, misalnya tidak memungkinkan dan banyak sekali persyaratan yang harus kita lakukan sebelum berangkat haji, diantaranya seperti harus terlebih dahulu menyelesaikan administrasi pemberangkatannya yang tidak mudah, dan proses menunggu yang lama karena kuota jamaah haji semakin tahunnya terus bertambah. Karena itu, untuk memberikan pencerahan kepada calon jamaah haji dalam menyelesaikan prosedur yang harus ditunaikan sebelum berangkat haji, Maka di bentuklah kelompok bimbingan haji (KBIH), KBIH ini menjadi salah satu pembantu proses berhaji, maka dari itu di pandan perlu adanya pengkajian manajemen KBIH.

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah membawa dampak yang signifikan pada berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keagamaan. Salah satu yang terdampak adalah kegiatan ibadah haji, yang menjadi rukun Islam kelima dan memiliki arti penting bagi umat Islam. Pelaksanaan ibadah haji yang melibatkan jutaan jamaah dari seluruh dunia harus mengalami pembatasan hingga pembatalan pada beberapa tahun terakhir guna mencegah penyebaran virus. Situasi ini tidak hanya memengaruhi calon jamaah haji, tetapi juga berdampak pada berbagai lembaga yang mendukung pelaksanaan ibadah tersebut, salah satunya adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).

KBIH Wadi Fatimah merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada calon jamaah haji. Namun, pandemi COVID-19 telah membawa tantangan besar bagi KBIH, mulai dari penundaan keberangkatan jamaah hingga adaptasi terhadap protokol kesehatan yang ketat. Situasi ini memengaruhi aktivitas bimbingan, keberlangsungan lembaga, hingga kepercayaan jamaah terhadap pelayanan yang diberikan.

Selain itu, kebijakan pemerintah terkait pembatasan ibadah haji juga membawa dampak ekonomi dan sosial bagi KBIH Wadi Fatimah, mengingat banyaknya sumber pendapatan yang bergantung pada kegiatan bimbingan dan perjalanan haji. Di sisi lain, pandemi juga memaksa KBIH untuk berinovasi dalam memberikan layanan, seperti memanfaatkan teknologi untuk bimbingan daring.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih dalam perkembangan dan dampak pandemi COVID-19 terhadap KBIH Wadi Fatimah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi, langkah adaptasi yang dilakukan, serta dampak jangka panjang pandemi terhadap keberlanjutan lembaga ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi dokumentasi situasi yang terjadi, tetapi juga memberikan rekomendasi bagi pengelola KBIH dalam menghadapi situasi serupa di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengumpulan data berupa wawancara dengan pimpinan KBIH Wadi Fatimah dan jajarannya secara langsung, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur seperti jurnal, profil perusahaan, arsip-arsip KBIH Wadi Fatimah dan lain sebagainya yang dapat mendukung serta berkaitan dengan masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum KBIH Wadi Fatimah

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Wadi Fatimah didirikan pada tahun 1995 di Desa Kertawinangun, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon. Lembaga ini memulai pelayanan bimbingan manasik haji pada tahun 1994 atas permintaan jamaah dari Kecamatan Cirebon Barat. Bimbingan mencakup pembekalan di tanah air, pendampingan selama perjalanan, dan bimbingan intensif di tanah suci.

KBIH ini resmi berdiri pada 30 September 1995 dan memiliki izin operasional dari Kementerian Agama RI. Tujuan utamanya adalah membantu jamaah calon haji dalam administrasi, bimbingan manasik, serta menjaga kemabruran haji secara berkesinambungan. Bimbingan dilakukan melalui tiga tahapan: di tanah air, selama perjalanan, dan setelah kembali ke tanah air, dengan materi meliputi fikih haji, adab ibadah, praktik manasik, dan tata cara pelaksanaan haji.

Seiring waktu, jumlah peserta meningkat dari 37 orang pada 1994 menjadi 155 orang pada 1996. Layanan KBIH terus berkembang dengan fasilitas bimbingan terintegrasi dan pengurus yang profesional. Prinsip operasional lembaga adalah ibadah, amanah, dan dakwah, dengan komitmen memberikan pelayanan berkualitas bagi jamaah haji.

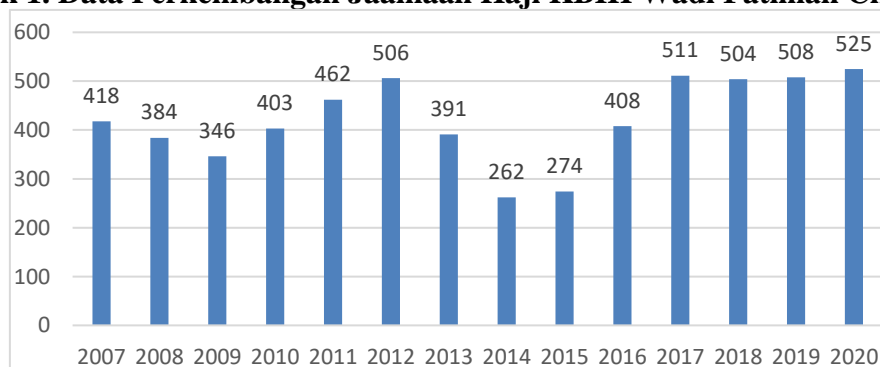
### Perkembangan KBIH Wadi Fatimah di Kala Pandemi

Sejak Maret 2020 Covid-19 menyerang Indonesia, tak terkecuali Negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Negara-negara Eropa. Virus corona ini menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia. Banyak Negara-negara di dunia yang memberlakukan *lockdown* dan pembatasan wilayah yang terkena dampak paling parah, serta ada himbauan baru bagi orang-orang untuk mengenakan masker dan mengikuti aturan jaga jarak sosial.

Seperti Arab Saudi yang memberlakukan *Lockdown* dan pembatasan jamaah Haji dan Umrah pada tahun 2020/2021. Hal ini berdampak pada perkembangan KBIH yang ada di Indonesia. Banyak KBIH yang kebingungan untuk mengatur jadwal keberangkatan dikarenakan dari pihak Arab Saudi sendiri menolak kedatangan jamaah haji dari Indonesia, sebagaimana yang diketahui Indonesia termasuk salah satu Negara yang paling banyak terinfeksi virus covid-19 ini.

Tetapi hal itu tidak menyurutkan antusiasme calon jamaah haji untuk mendaftar di KBIH maupun di perusahaan haji & umroh lainnya, meskipun sampai saat ini belum ada keputusan resmi dari pihak Arab Saudi mengenai pemberangkatan jamaah haji di tahun ini.

Berikut adalah data perkembangan jamaah haji KBIH Wadi Fatimah Cirebon:

**Grafik 1. Data Perkembangan Jaamaah Haji KBIH Wadi Fatimah Cirebon**

Sumber: arsip KBIH Wadi Fatimah

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ada kalanya naik dan ada kalanya turun data jamaah haji yang mendaftar di KBIH Wadi Fatimah, terlihat pada tahun 1999 mengalami penurunan yang sangat drastis dikarenakan harga untuk pemberangkatan haji yang dinaikan.

### Sistem Operasional di KBIH Wadi Fatimah

Sistem operasional bimbingan KBIH Wadi Fatimah dibagi menjadi tiga sistem, yaitu; Bimbingan di Tanah Air, Bimbingan di Tanah Suci, dan Bimbingan sesudah kembali di tanah air. Ketiga macam operasional bimbingan tersebut dilakukan dengan tetap mengacu kepada prosedur panduan penyelenggaraan bimbingan berkesinambungan KBIH Wadi Fatimah.

#### 1. Bimbingan Tanah Air

Bimbingan ini diterapkan oleh KBIH Wadi Fatimah secara bertahap, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pengenalan, tahap pendalaman, dan tahap pemantapan. Bimbingan tersebut berupa pertemuan yang terpandu secara edukatif dalam jumlah keseluruhan 16 kali pertemuan dalam kurun waktu satu periode yang dilaksanakan setiap hari minggu. Bimbingan tahap pengenalan merupakan upaya memberikan pengetahuan dan tatacara menunaikan ibadah haji beserta materi-materi yang berhubungan dengan perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji. Tahap ini direalisasikan dalam tiga cara, yakni cara penyampaian materi secara teoritis praktis, tanya jawab, dan praktik manasik haji.

Tahap pendalaman dilakukan selama 2 (dua) kali pertemuan di bulan Ramadhan dengan pendekatan perombongan, tahap ini mengedepankan cara dialog secara terbuka antara sesama jama'ah serta antara jama'ah dengan ketua rombongan (*Karom*) dan antara jama'ah dengan ketua regunya (*Karu*) tentang materi yang masih belum jelas dan problematis sehingga benar-benar dipahami dengan baik. Tahap ini memiliki, setidaknya-tidaknya dua manfaat, yakni materi dipahami lebih mendalam dibandingkan dengan tahap pengenalan serta terjadi saling kenal mengenal dan silaturahmi di antara mereka yang diperlukan dalam menunaikan ibadah haji dan umrah di tanah suci.

Sedangkan tahap pemantapan sebagai tahap terakhir yang bersifat aplikatif diwujudkan dalam 2 (dua) kali pertemuan yang dimulai dengan pertemuan setiap rombongan masing-masing secara klasikal yang diisi dengan penjelasan dan dialog materi ibadah haji yang dipilih oleh masing-masing individu jama'ah sesuai dengan jadwal keberangkatan mereka dengan kloter (kelompok terbang) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Cirebon, baik kloter gelombang pertama atau gelombang kedua, kemudian disusul dengan pelaksanaan praktik manasik selaras dengan selera pilihan jama'ah, antara haji Ifrad dan Tamattu'.

#### 2. Bimbingan di Tanah Suci

Bimbingan berkesinambungan menjadikan bimbingan di tanah suci mempunyai peranan yang setrategis dalam mendampingi dan menuntun perjalanan dan pelaksanaan tata

cara dan untaian manasik haji yang sesungguhnya agar sejalan dengan syari'ah dan memperkecil kesalahan jika tidak patut disebut sempurna- menuju haji mabrur.

Keberadaannya ini menjadi penentu untuk sukses atau tidaknya program bimbingan yang diselenggarakan dan dilaksanakan oleh KBIH Wadi Fatimah mengingat bimbingan yang sesungguhnya dan dibutuhkan oleh jama'ah calon haji adalah bimbingan manasik di tanah suci. Realisasi bimbingan tersebut berjalan secara terprogram, terjadwal, dan bertahap sesuai kondisi jama'ah yang heterogen dengan semangat pengabdian yang tinggi yang membutuhkan ketulusan para pembimbing mereka.

Kemajemukan mereka itu dalam pendidikan, usia, kondisi jasmani dan rohani, serta latar belakang budaya dan aliran pemikiran yang berpengaruh terhadap tingkat dan model pemahaman terhadap pengetahuan manasik haji. Oleh karena itu pelayanan bimbingan haji diorientasikan kepada membantu mereka agar tegar perasaan dan tidak banyak keliru dalam melaksanakan manasik serta berperan serta menyelesaikan problem-preblem yang dihadapi dan di alami mereka dengan sifat ikhlās, sabar, tawāḍu' (rendah hati), *Qanā'ah* (menerima apa adanya), tawakkul (pasrah diri kepada Allah), dan selalu beristigfar (mohon ampun ke hadirat-Nya terus menerus). Bimbingan di arahkan agar jama'ah menjadikan ibadah haji sebagai media pendekatan diri dan bertaubat dari segala dosa dan kesalahan yang selama ini dikerjakan.

### 3. Bimbingan Sesudah Kembali dari Tanah Suci

Bimbingan sesudah kembali di Tanah Air ini diberikan kepada jemaah haji yang telah selesai melaksanakan Ibadah Haji dari Tanah Suci yang diberikan oleh para pengurus KBIH dan pembimbing dengan menjadikan mereka saling memiliki ikatan tali dan rasa silaturahmi, baik antara para jemaah haji, antara jema'ah dan pembimbing, maupun antara jema'ah dan pengurus KBIH

### Kendala dan Upaya KBIH Wadi Fatimah

#### 1. Kendala berkaitan dengan Kurs mata uang yang fluktuatif

Upaya yang dilakukan: Ini tidak bisa ditanggulangi secara pasti, hanya melakukan tindakan promo yang masih mempunyai putaran rata-rata dari keuntungan dan selisih harga seandainya terjadinya fluktuatif nilai mata uang. Pihak travel yang memberikan promo yang drastis, berisiko kepada meruginya agen perjalanan travel haji dan umroh.

#### 2. Kendala mengenai izin visa yang merupakan otoritas dari negara Arab Saudi.

Upaya yang dilakukan: Dalam menanggulangi masalah seperti ini, tidak ada yang dapat dilakukan, hanya berharap hubungan antara bilateral antara Arab Saudi dan Indonesia tetap terjalin, dan dari pemerintahan Arab Saudi sendiri mau untuk tetap bekerja sama dengan penyelenggara travel haji dan umroh. Tetapi, untuk tetap terjaganya kepercayaan, agen travel haji dan umroh hendaknya memenuhi setiap persyaratan, dan juga menepati janji yang telah disepakati.

#### 3. Regulasi/ peraturan luar dan dalam negeri yang berubah-ubah.

Upaya yang dilakukan: Peraturan adalah hal yang musti dipatuhi, hanya saja ketika peraturan itu berubah tanpa sebab, dan tanpa sosialisasi yang masif bisa mengakibatkan kepada meruginya pihak travel. Pihak travel haji dan umroh, hanya bisa melakukan meminta informasi secara berkala dari Kementerian Agama berkaitan update informasi regulasi dan peraturan yang terbaru, untuk menghindari kemungkinan terjadinya kerugian yang berpotensi buruk untuk semua pihak.

#### 4. Persaingan antara pemilik jasa travel haji dan umroh

Upaya yang dilakukan: Persaingan/ kompetitor tidak bisa dihindari, hanya saja setiap agen travel haji dan umroh, hendaknya senantiasa memperbaiki manajemen, dan pelayanan terus menerus, demi tercapainya kepercayaan pengguna jasa.



5. Masih banyaknya travel haji dan umroh penipu dan nakal, yang membuat *image* negatif ke travel haji dan umroh yang dimiliki.

Upaya yang dilakukan: Khusus yang satu ini, sesuai dengan informasi yang didapatkan dari sebagian dari narasumber, mempunyai dua sisi atau dampak, yakni dampak negatif dan positif. Untuk dampak negatifnya, sedikit banyaknya mempengaruhi kepercayaan publik/pengguna jasa untuk bisa berangkat ke tanah suci, sehingga pesimis dan perasangka buruk akan berimbas kepada semua agen travel haji dan umroh. Adapun dampak positifnya, adalah untuk memberikan pelajaran secara tidak langsung kepada pengguna jasa, agar lebih memilih agen travel haji dan umroh yang terpercaya, nyaman, dan aman.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pelayanan**

### **1. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

#### **a. Pengurus dan Pembimbing Haji**

Pengurus dan pembimbing KBIH Wadi Fatimah terdiri dari pengabdian-pengabdian yang didedikasikan dengan tidak mengharapkan imbalan materi, baik berupa uang gaji, honor, transport, atau uang insentif lainnya, meski dituntut bekerja keras yang memakan waktu cukup lama, yang terkadang hingga larut malam, terlebih pelayanan kepada jemaah yang dilakukan tidak terbatas pada pembimbingan ibadah semata, melainkan memberikan bantuan sejak pendaftaran haji, baik di Kemenag Kabupaten Cirebon, maupun di perbankan.

#### **b. Panitia bimbingan serta pembeangkatan dan pemulangan Jemaah**

Kekuatan yang berperan dalam pelaksanaan program strategis yang berhubungan langsung dengan pelayanan bimbingan manasik haji berkesinambungan adalah kepanitiaan berupa Panitia Bimbingan Manasik Haji (PBMH) serta Panitia Pemberangkatan dan Pemulangan Haji (P3H).

#### **c. Fasilitas Gedung kantor dan tempat bimbingan yang memadai**

KBIH Wadi Fatimah terdiri dari ruang manajemen dan administrasi yang dilengkapi fasilitas primer, lemari penyimpanan dokumen dan perlengkapan, dan lain-lain, ruang tamu yang dilengkapi dengan meja dan kursi tamu, ruang rapat yang dilengkapi dengan permadani dan kipas angin, serta proyektor dan layarnya.

#### **d. Pelayanan prima dan berkualitas**

Pelayanan yang diberikan pengurus dan pembimbing KBIH Wadi Fatimah memuaskan, baik bimbingan yang dilaksanakan di tanah air atau di tanah suci, karena mengedepankan kualitas dan keunggulan pelayanan untuk mewujudkan kepuasan jemaah.

#### **e. Akreditasi A**

Penilaian Akreditasi oleh kemenag diberikan 3 tahun sekali beserta perpanjangan izin KBIH, di periode 2017 KBIH Wadi Fatimah mendapatkan akreditasi dengan nilai A sebagai bukti bahwa keunggulan dan pelayanan prima yang diberikan oleh pengurus dan pembimbing kepada jemaah calon haji.

#### **f. Komunikasi pembimbing yang harmonis**

Komunikasi yang terjalin akrab antara pembimbing dengan para jemaah, para petugas kloter, petugas sektor, petugas daker, petugas maktab, petugas muassasah, para supir angkutan jemaah, dan komunitas pertemanan dengan orang Arab dapat mempermudah memperoleh akses untuk mendapatkan pelayanan bagi jemaahnya yang mendukung sepenuhnya pelayanan KBIH Wadi Fatimah.

### **2. Faktor Penghambat**

Kendala yang dialami KBIH Wadi Fatimah diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **a. Tempat parkir yang kurang memadai**

Tempat parkir yang dimiliki KBIH Wadi Fatimah sebatas untuk menampung kendaraan roda dua (motor), sehubungan tempatnya terletak di dalam, yang dapat ditempati melalui gang yang hanya dapat dilewati kendaraan roda dua.

b. Kurang disiplin beberapa pengurus

Kurang disiplinnya beberapa pengurus yang tidak mematuhi jadwal piket menjaga kantor sekretariat, dikarenakan kesibukan pribadi para pengurus sehingga terkadang ada calon jemaah yang ingin mendaftar namun pengurus yang jadwal jaga sekretariat belum datang, sementara keberadaan dan aktifitas sekretariat menjadi potret dan wajah suatu lembaga dan organisasi.

c. Persaingan pelayanan dan fasilitas antar KBIH

Calon jemaah haji berharap besar menerima pelayanan maksimal dari KBIH yang menjadi pilihannya, karena jemaah haji mengeluarkan uang kontribusi, sehingga fasilitas yang representatif dibutuhkan oleh mereka guna menunjang rangkaian ibadah haji yang ditunaikan. KBIH sebagai wadah dalam membimbing jemaahnya berupaya memberikan tawaran bimbingan terbaik dengan fasilitas yang representatif, padahal dituntut memberikan pelayanan yang prima, terlebih setiap KBIH diawasi dan dipantau oleh Kemenag dalam memberikan bimbingan pada jemaah calon haji yang menjadi peserta bimbingannya sebagai timbal balik atas uang pembayaran bimbingan ibadah haji.

### KESIMPULAN

Dari Pembahasan penelitian yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa selama pandemi antusiasme calon jemaah haji tidak menyurut untuk mendaftar di KBIH maupun di perusahaan haji & umroh lainnya, meskipun sampai saat ini belum ada keputusan resmi dari pihak Arab Saudi mengenai pemberangkatan jemaah haji di tahun ini. Dari grafik di perlihatkan bahwa peningkatan jumlah jemaah bimbingan haji pada setiap musim haji. Tetapi terlihat pada tahun 1999 mengalami penurunan yang sangat drastis dikarenakan harga untuk pemberangkatan haji yang dinaikan.

Bimbingan KBIH Wadi Fatimah itu ada tiga system operasional, yaitu; Bimbingan di Tanah Air, Bimbingan di Tanah Suci, dan Bimbingan sesudah kembali di tanah air. Ketiga macam operasional bimbingan tersebut dilakukan dengan tetap mengacu kepada prosedur panduan penyelenggaraan bimbingan berkesinambungan KBIH Wadi Fatimah.

Terdapat beberapa kendala yang sering terjadi di KBIH seperti (1) Kendala berkaitan dengan Kurs mata uang yang fluktuatif, (2) Kendala mengenai izin visa yang merupakan otoritas dari negara Arab Saudi. (3) Regulasi/ peraturan luar dan dalam negeri yang berubah-ubah. (4) Persaingan antara pemilik jasa travel haji dan umro, dan (5) Masih banyaknya travel haji dan umroh penipu dan nakal, yang membuat imej negatif ke travel haji dan umroh yang dimiliki.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aqilla, Umi. (2013). *Panduan Praktis Haji & Umrah*. Jakarta Timur: Al-Maqfirah.
- Arifin. (1994). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan. (2007). *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, Jakarta.
- Fadilah, lia. (2019). Startegi dan manajemn Travel Haji dan Umroh. *Jurnal Hukum ekonomi syariah* 1(1).
- Fanani, A. (2015). *Tuntunan Lengkap Ibadah Haji & Umrah*. Yogyakarta: Mitra Buku.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1995). Jakarta: Balai Pustaka.
- Luthfi. (2008). *Dasar – dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam(konseling) Islam*. Jakarta: Lembaga UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Moleong, J Lexy. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufattah, A. 2009. *Manajemen Penyelenggara Bimbingan Ibadah Haji KBIH NU*, Semarang.
- Rahmat, J. (2002). *Metode Penelitian Komunikasi dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohman, F. (2007). *Laporan Pasca Haji KBIH Al-Thoyyibah*. Laporan Pasca Haji Gemuh Kendal.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)